

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dilaksanakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan menghitung bagi segenap warga masyarakat (UU No. 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 4 ayat 5). Keterampilan menghitung terdapat pada mata pelajaran matematika. Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi yang modern pada saat ini dan memiliki peran cukup penting dalam berbagai bidang disiplin dan memajukan pola pikir manusia. Perkembangan yang begitu cepat pada bidang informasi dan komunikasi ini didasari oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis dan lainnya. Untuk bisa memahami dan menciptakan sebuah teknologi di masa depan diperlukan pengetahuan dan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (BNSP 2006: 147). Penguasaan matematika harus dimulai sejak dini karena pendidikan dasar adalah jenjang yang dilandasi dengan jenjang pendidikan menengah (UU No. 20 tahun 2003 Bab VI Pasal 17 ayat 1).

Pentingnya ilmu pengetahuan untuk kehidupan tentu tidak mudah untuk mencapai hasil pendidikan yang sesuai dengan yang diharapkan, banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika. Ilmu matematika adalah ilmu yang harus dipelajari siswa mulai dari tingkat Sekolah Dasar, sekolah menengah sampai perguruan tinggi yang penekanannya pada pemahaman konsep dan struktur. Kesulitan belajar matematika disebut diskalkulia (*dyscalculis*) yaitu kesulitan untuk mengerjakan suatu bilangan saat berhitung (Arisandi, 2014). Kesulitan siswa dalam keterampilan hitung dipicu karena pemahaman kemampuan dasar berhitung siswa seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang masih sangat minim di kelas III. Kesulitan tersebut sebaiknya menjadi perhatian lebih bagi guru agar kesulitan siswa tidak

berlanjut dan dapat diatasi sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar dengan baik.

Operasi Perkalian adalah salah satu materi yang dipelajari ketika siswa duduk di bangku kelas III SD. Meskipun masih kelas III SD siswa harus benar-benar memahami konsep materi perkalian. Pengetahuan dan penguasaan konsep matematika siswa ketika SD akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam mempelajari matematika di jenjang selanjutnya. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam perkalian. Dalam materi perkalian banyak siswa yang memperoleh hasil yang rendah. Oleh sebab itu, pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi.

Materi perkalian yang memiliki peranan penting dalam kehidupan tentu tidak mudah untuk diajarkan kepada siswa. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam konsep perkalian seperti halnya yang dialami pada siswa kelas IIIA di SDN Teluk Pucung VI Kota Bekasi. Di sekolah ini masih terdapat siswa kelas IIIA yang lemah terhadap perkalian. Ketika siswa diberikan soal mengenai berhitung perkalian satu bilangan, masih terdapat siswa yang belum menguasai dan memahami soal tersebut. Apalagi untuk mengerjakan pertanyaan yang berbentuk soal cerita. Hasil belajar siswa kelas IIIA SDN Teluk Pucung VI Kota Bekasi dalam materi perkalian sangat rendah.

Di sekolah juga siswa tidak dibiasakan untuk menghafal perkalian. Selain itu, guru juga masih menggunakan metode yang konvensional dan tidak bervariasi termasuk dalam penggunaan media pembelajaran sehingga siswa tidak menghafal perkalian. Siswa juga mengalami kesulitan dalam keterampilan menghitung karena tidak teliti ketika menghitung dan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika sering melakukan kekeliruan saat berhitung. Kesulitan lain yang dialami siswa kelas IIIA SDN Teluk Pucung VI Kota Bekasi ialah siswa kebingungan saat akan menggunakan operasi hitung yang akan dipakai ketika mengerjakan soal. Masih ada siswa yang mengira bahwa perkalian sama halnya seperti penjumlahan.

Saat berada di dalam kelas pun siswa kurang berkonsentrasi ketika belajar. Pada saat pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru sedang menerangkan materi. Siswa cenderung asik sendiri dan bermain dengan temannya. Bahkan ketika siswa tidak memahami materi, siswa hanya terdiam dan tidak bertanya kepada guru. Hal itu yang menyebabkan siswa mengalami hasil belajar yang rendah.

Faktor lainnya yang menyebabkan siswa kesulitan dalam operasi perkalian yaitu karena faktor pandemi. Hal tersebut sesuai dengan wawancara awal peneliti dengan guru Kelas “*ya itu juga karena covid ya. kan lumayan lama juga tuh daring, jadi siswa nggak paham gitu. kalau dirumah mungkin ngerti karena kan diajarin sama orang tua, nah kalau disekolah kan mereka belajar sendiri jadi agak sulit gitu*”. Selama pandemi siswa diharuskan belajar dari rumah hanya melalui *Google Classroom* tanpa ada penjelasan tentang materi yang akan diajarkan dan guru hanya memberikan soal saja. Selama lebih dari satu tahun siswa belajar dari rumah. Faktor-faktor tersebutlah yang membuat siswa kesulitan dalam operasi perkalian. Waktu pembelajaran selama siswa sekolah tatap muka juga relatif singkat yaitu hanya 1 jam 30 menit. Dimana seharusnya siswa membutuhkan waktu lebih banyak lagi untuk bisa memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung di SDN Teluk Pucung VI, pada kelas IIIA banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam matematika khususnya pada operasi perkalian. Siswa tidak bisa memaknai dan mengaplikasikan konsep operasi perkalian. Terdapat 8 siswa kelas IIIA yang belum menguasai perkalian. Masih ada siswa yang tidak menghafal perkalian. Bahkan masih ada siswa kelas IIIA yang tidak mengetahui konsep perkalian, dimana seharusnya perkalian tersebut sudah harus dikuasai oleh peserta didik. Ketika guru bertanya tentang operasi perkalian, masih ada siswa yang kesulitan dan lama untuk menjawabnya.

Grafik 1 1. Grafik Nilai Ulangan Harian Siswa kelas III



Grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat 8 orang siswa yang masih mendapatkan nilai yang rendah dalam pelajaran matematika. 8 siswa tersebut belum memenuhi KKM yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 75, artinya adalah 8 siswa tersebut mengalami kesulitan belajar matematika.

Hal ini diperkuat oleh Dian Aprilia dkk (2021) yang menyatakan bahwa Kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas III di SD Negeri Pandeanlamper 04 Semarang pada materi operasi hitung perkalian meliputi keterampilan perhitungan, penggunaan proses yang keliru, kesulitan menentukan nilai tempat, tulisan yang tidak dapat dibaca, dan kurangnya pemahaman tentang simbol.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kesulitan belajar operasi hitung perkalian pada siswa dengan menulis skripsi yang berjudul “**Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Operasi Perkalian di Kelas III SDN Teluk Pucung VI Kota Bekasi**”. Kesulitan belajar operasi hitung perkalian harus segera diatasi, karena jika kesulitan ini terus berlanjut dan tetap dibiarkan, maka siswa akan mengalami banyak kesulitan pada materi-materi berikutnya dan akan mempengaruhi nilai pada siswa. Siswa juga akan takut dan

tidak suka dengan pelajaran matematika. Memahami kesulitan belajar yang dihadapi siswa dapat meminimalkan kesalahan-kesalahan yang mungkin akan terjadi di waktu yang akan datang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas fokus penelitian ini memfokuskan pada analisis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada operasi perkalian di kelas IIIA SDN Teluk Pucung VI dengan fokus masalah penelitian yang ingin dilakukan yaitu jenis-jenis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada operasi perkalian kelas IIIA di SDN Teluk Pucung VI Kota Bekasi.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika pada kelas IIIA di SDN Teluk Pucung VI Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan/manfaat kepada.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang penyebab kesulitan belajar matematika yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai masukan untuk bisa meningkatkan kemampuan dalam operasi perkalian untuk mencapai hasil belajar yang bagus.

b. Bagi guru

- 1) Diharapkan agar guru lebih memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika operasi perkalian dan dapat menemukan alternative pemecahannya sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
- 2) Sebagai masukan agar dapat mengurangi kesulitan siswa dan menemukan media yang tepat dalam pembelajaran matematika. Khususnya pada media untuk operasi perkalian.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan untuk sekolah agar dapat melengkapi sarana dan prasarana serta proses pengajaran agar mampu menyelesaikan masalah kesulitan belajar matematika siswa pada operasi perkalian.

